

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat begitu besar. Hampir semua sektor yang menjalani aktivitas keuangan baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan membutuhkan jasa bank. Bank merupakan salah satu lembaga perantara keuangan (financial intermediary) serta merupakan urat nadi perekonomian diseluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terkait dengan fungsi Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank yang menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank. Namun kredit juga sering menjadi penyebab utama suatu bank menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Kredit macet merupakan hal yang sangat merugikan bagi suatu bank. Bagaimanapun tujuan utama dari setiap usaha adalah untuk memperoleh keuntungan, karena dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjaga eksistensinya dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan bank, dalam kegiatan usahanya akan memfokuskan diri untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba.

Melalui penyaluran kredit kepada masyarakat bank akan membebankan jasa pinjaman kepada debitur dalam bentuk, bunga, biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Hal itulah yang sampai saat ini menjadi sumber utama pendapatan bank. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional,

keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman atau kredit yang diterima dari peminjam dengan bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan. Oleh karena itu, selain bank berusaha meningkatkan sumber dananya dari masyarakat juga perlu disertai dengan upaya meningkatkan kualitas aktiva produktifnya dalam menjalankan kegiatan usaha.

Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank menunjukkan kinerja keuangan bank, Penilaian kinerja sangat berguna untuk memberikan informasi kepada pihak intern maupun ekstern bank. Kinerja bank dapat diukur salah satunya dengan rasio profitabilitas. Adapun salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank merupakan aktiva bank yang kemudian disalurkan melalui kredit dan kemudian pengembaliannya akan memberikan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, logikanya semakin besar pula ROA suatu bank, dan menunjukkan semakin baik pula posisi bank dalam pengelolaan asset bank.

Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan kredit untuk melayani masyarakat ekonomi bawah yang memerlukan jasa keuangan. Bagi masyarakat ekonomi bawah keberadaan BPR memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Sebagaimana lembaga keuangan lainnya, kinerja keuangan BPR pun dituntut memenuhi standar kinerja keuangan yang ditetapkan pemerintah. Berikut ini merupakan tabel kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung :

**Tabel 1.1**  
**ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung tahun 2011-2013**

No	Bentuk Badan Usaha	Nama BPR	ROA BPR			Rata-rata ROA (3 tahun)
			2011	2012	2013	
1	Perusahaan Daerah	PD. BPR Kota Bandung	0,09	1,59	1,79	<b>1,16</b>
2	Koperasi	KOP. BPR Tanjung Raya	2,86	2,27	2,43	2,52
3		KOP. BPR Ujung Berung	11,34	6,13	12,80	10,09
4		KOP. BPR Artos Parahyangan	-8,38	-8,77	-23,76	<b>-13,64</b>
5	Perseroan Terbatas	PT. BPR Karyaatnika Sadaya	2,03	2,24	2,71	2,33
6		PT. BPR Ratna Artha Pusaka	3,20	3,17	2,37	2,91
7		PT. BPR Utama Kita Mandiri	1,44	-11,71	-11,65	<b>-7,31</b>
8		PT. BPR Artha Mitra Kencana	1,47	1,15	2,42	1,68
9		PT. BPR Artaha Niaga Finatama	-0,73	-8,09	0,52	<b>-2,77</b>
10		PT. BPR Nata Citraperdana	0,55	2,01	3,01	1,86
11		PT. BPR Permata Dhanawira	2,36	2,48	1,36	2,07
12		PT. BPR Mitra Parahyangan	7,50	7,08	-2,93	3,88
13		PT. BPR Sentral Investasi	1,05	0,32	0,75	<b>0,71</b>
14		PT. BPR Artha Karya Usaha	-5,14	-32,67	-13,52	<b>-17,11</b>
15		PT. BPR Trisurya Marga Artha	4,28	6,46	6,59	5,78
16		PT. BPR Daya Lumbung Asia	6,92	6,82	9,47	7,74
17		PT. BPR Pundi Kencana Makmur	-0,76	-0,34	-0,62	<b>-0,57</b>
18		PT. BPR Bahtera Masyarakat Jabar	-1,84	0,86	-6,31	<b>-2,43</b>
19		PT. BPR Karya Guna Mandiri	-0,83	0,61	3,10	<b>0,96</b>

Sumber : Laporan Keuangan BPR Kota Bandung tahun 2011-2013 (data diolah)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 tentang perhitungan rasio, Bank Indonesia menetapkan standar ROA minimal sebesar 1,5%. Berdasarkan data tabel 1.1 jika dilihat dari rata-rata bank selama 3 tahun terakhir tercatat sebanyak 9 BPR di Kota Bandung berada dibawah standar Bank Indonesia, bahkan yang lebih memprihatinkan terdapat 6 bank yang memiliki ROA negatif. ROA dibawah standar Bank Indonesia menunjukkan rendahnya profit yang dihasilkan oleh bank. Apabila hal ini terus terjadi reputasi bank akan menurun, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dalam menitipkan dananya di bank tersebut. Selain itu sanksi yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai bentuk ancaman bagi bank yang tidak mematuhi perintah Bank Indonesia, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa, “Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenakan sanksi administratif diantaranya : teguran tertulis,

pembekuan kegiatan usaha, pencatatan pengurus atau pemegang saham dalam daftar cekal.” Dengan adanya aturan tersebut bank dituntut untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Tingkat Profitabilitas yang rendah mengindikasikan bank dalam kondisi tidak sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Mahmudin (2004:20) adalah kualitas kredit. Kredit merupakan kegiatan terbesar bank dalam menghasilkan keuntungan, mengingat bank sebagai lembaga yang berorientasi menghasilkan laba (*profit oriented*). Laba yang diperoleh bank, selanjutnya digunakan untuk mendanai kegiatan usaha. Oleh karenanya, jika bank meningkatkan jumlah penyaluran kredit, maka diharapkan akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, sumber pendapatan bank diantaranya berasal dari selisih bunga pinjaman atas kredit yang disalurkan dengan bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah, simpanan masyarakat dalam rekening bank sudah pasti adanya dan harus dibayarkan bunganya oleh bank. Namun kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat masih belum jelas pengembaliannya. Dengan demikian bank menanggung resiko atas kredit yang disalurkan sebarang besarnya kredit yang disalurkan. Oleh sebab itu resiko kredit harus menjadi perhatian utama bagi bank. Resiko kredit terjadi apabila nasabah mengalami kegagalan dalam melunasi kewajiban, baik pinjaman pokok maupun bunganya hal inilah yang menjadi pemicu munculnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Dengan adanya kredit bermasalah mengakibatkan penurunan kualitas aktiva produktif yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga. Dengan menurunnya pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank, maka pada akhirnya akan mengurangi laba yang diperoleh bank.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ismail (2011:224) bahwa “Kredit bermasalah akan menimbulkan kerugian karena tidak diterimanya bunga dari jasa pemberian kredit yang disalurkan dan bank harus mengeluarkan

dana yang dicadangkan jika terjadi kegagalan dalam pemberian kredit”. Kualitas kredit yang tergolong dalam kredit bermasalah diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan demikian salah satu penyebab rendahnya ROA BPR dimungkinkan terkait dengan jumlah kredit dan kualitas kredit yang termasuk didalamnya kredit bermasalah.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal ini dilakukan oleh Hari Ramadhan (2014) dengan judul “ Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada *BankBUSN Non Devisa*”. Dalam penelitiannya Hari menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Herman Suryaman dan Leonar Banjarnahor melakukan penelitian yang sama tetapi objek yang berbeda. Herman Suryaman melakukan penelitian pada Bank Internasional Indonesia, Tbk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas sebesar 0,28%. sedangkan Leonar Banjarnahor melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang rendah antara *non performing loan* dengan profitabilitas sebesar 7,78%.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wilson Marpaung (2007) , dimana variabel yang dipengaruhi oleh kredit bermasalah adalah pendapatan bunga. Hasil Penelitian Wilson menunjukkan bahwa kredit bermasalah mempengaruhi pendapatan bunga sebesar 78,8% dan 21,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan perbedaan hasil antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas yang menimbulkan *research gap*. Bilamana beberapa penelitian tentang kredit bermasalah tersebut di atas ditunjukkan kepada objek penelitian bank umum, maka kondisi pada BPR menjadi sangat menarik untuk diteliti, mengingat BPR merupakan lembaga keuangan mikro yang sangat bersentuhan dengan masyarakat ekonomi bawah yang amat perlu didukung dalam memenuhi keperluan mereka terkait pendanaan. Mengingat pentingnya hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas dengan melaksanakan

penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kredit yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung ?
2. Bagaimana gambaran jumlah kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung ?
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung ?

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung.

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kredit yang disalurkan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran jumlah kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai pengaruh jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Selanjutnya untuk mendorong agar dilakukan kajian penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi permasalahan yang dicocokkan dengan acuan penelitian sebelumnya, serta untuk mengklarifikasikan faktor-faktor atau variabel manakah yang konsisten sehingga layak dipakai pada setiap penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta dan gejala yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
  - b. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan khususnya untuk manajemen Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung dalam mencari penyelesaian yang tepat untuk mengatasi adanya kredit bermasalah dan penurunan pendapatan dan laba. Dengan begitu BPR dapat mempertahankan kinerjanya ditengah persaingan dunia perbankan yang begitu ketat.
  - c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas.